

BAB I

PENDAHULUAN

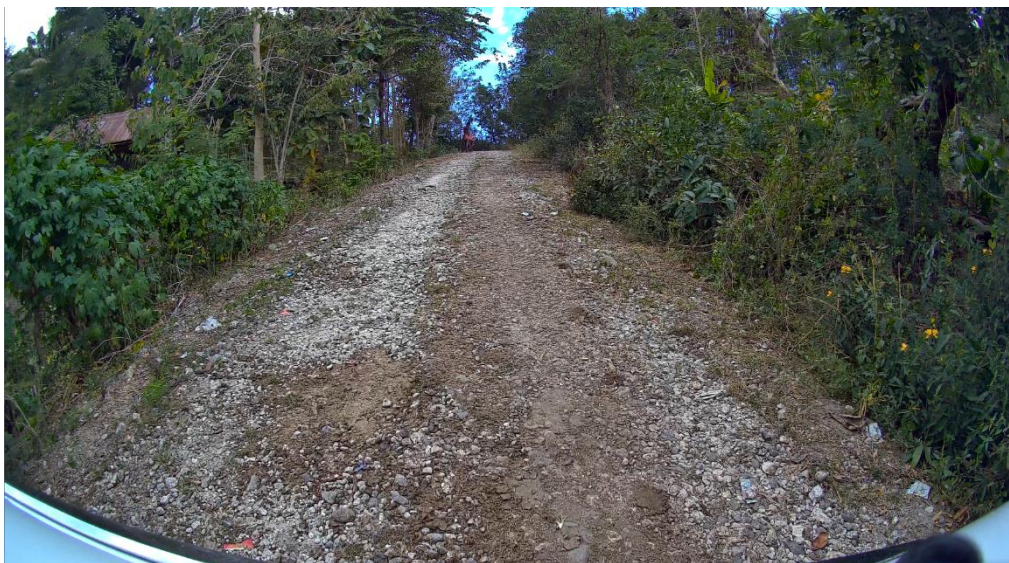
1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sumba Barat merupakan salah satu dari 21 Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Ibukotanya adalah Waikabubak. Kabupaten Sumba Barat sendiri memiliki luas daratan 737,42 Km² dan luas laut 441 Km². Kabupaten Sumba Barat meliputi 6 Kecamatan, 11 Kelurahan, dan 63 Desa. Sebagian besar wilayah Kabupaten Sumba Barat merupakan berupa pesisir, rangkaian pegunungan dan bukit-bukit kapur yang curam. Sebagian besar wilayah pesisirnya berada di bagian selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Ketinggian wilayahnya antara 0-800 meter di atas permukaan air laut (mdpl) dengan karakteristik wilayah yang sama dengan wilayah lain di Pulau Sumba tergolong kering. Jenis tanah di Kabupaten Sumba Barat umumnya mediteran dengan jenis batuan batu gamping dengan kemiringan lahan 14°-40°. Sebanyak 94,34% wilayah Kabupaten Sumba Barat digunakan sebagai lahan kering. (Anonim, 2023)

Pertumbuhan industri pariwisata di Kabupaten Sumba Barat seiring berjalannya waktu memberikan dampak positif yang signifikan, namun ironisnya, kondisi infrastruktur jalan yang tidak memadai menjadi kendala utama yang harus dihadapi. Jalan yang rusak bukan hanya menghambat aksesibilitas wisatawan, tetapi juga merugikan sektor ekonomi lokal, mengingat pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan utama masyarakat setempat. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati No. 357 Tahun 2010, Kabupaten Sumba Barat memiliki 73 ruas jalan dengan panjang total ruas 444,81 km. Kondisi jalan Kabupaten Sumba Barat yang tercatat pada tahun 2020 berdasarkan data dari Kantor Pekerjaan Umum Penataan Ruang Perumahan dan Kawasan Pemukiman (PUPR) memiliki kondisi jalan baik sepanjang 202,63 km, kondisi sedang sepanjang 58,10 km, kondisi jalan rusak ringan sepanjang 60,40 km dan kondisi jalan rusak berat sepanjang 123,68 km (Sumber : RPJMD Kabupaten Sumba Barat, 2021-2026, hal.153).

Penggunaan jalan yang berkelanjutan menyebabkan timbulnya kerusakan jalan yang dapat merugikan pengguna jalan.

Ruas jalan Lahi Huruk - Lahi Kaninu, Lahi Huruk - Praikareri, Lahi Huruk - Pogu Katoda, Katikuloku - Hobajangi, Manuwolu - Praikarara, Kabba - Kapaka merupakan 6 diantara total 73 ruas jalan yang ada di Kabupaten Sumba Barat yang mengalami kerusakan yang beragam, mulai dari rusak ringan, sedang hingga berat. Sehingga diperlukan perbaikan agar dapat menompang mobilitas distribusi logistik di Kabupaten Sumba Barat.



Gambar 1.1 Ruas Jalan dan Kondisi jalan di Kabupaten Sumba Barat
(Sumber : Aplikasi Black Vue)

Berdasarkan infrastruktur jalan yang ada di Kabupaten Sumba Barat, kondisi jalan di Kabupaten Sumba Barat mengalami kerusakan di beberapa ruas jalan. Dengan mempertimbangkan kondisi yang ada tersebut, maka perlu dilakukan suatu kajian untuk mengetahui jenis kerusakan jalan dan mengetahui tingkat kerusakan jalan di Kabupaten Sumba Barat yang memerlukan penanganan jalan. Beberapa faktor penyebab jalan mengalami kerusakan yaitu pertumbuhan ekonomi yang pesat mengakibatkan volume lalu lintas meningkat, kerusakan pada masa pemeliharaan jalan, pengaruh kendaraan bermuatan berlebih terhadap penurunan umur rencana, curah hujan yang cukup tinggi yang dapat menyebabkan masuknya air ke lapisan perkerasan jalan yang

retak sehingga terjadinya pelapukan, dan Perencanaan, Pemograman, Penganggaran (PPP) yang perlu ditingkatkan.

Dampak permasalahan ini tidak hanya merugikan sektor pariwisata, tetapi juga memberikan dampak pada perkembangan ekonomi lokal. Sebagai urat nadi konektivitas antarwilayah, jalan yang rusak menyulitkan mobilitas penduduk, menghambat distribusi produk lokal, dan berpotensi merugikan sektor pertanian dan industri kecil. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan pemeliharaan secara teratur sehingga dapat memberikan pelayanan baik kepada pengguna jalan.

Dalam rangka program pemeliharaan dan pengelolaan jalan, maka Kementerian PUPR menetapkan standar Provincial/Kabupaten Road Management System (PKRMS) ialah program yang dirancang spesifik guna keperluan Perencanaan, Pemrograman serta Penganggaran (PPP) yang bisa digunakan di tingkat Provinsi ataupun Kabupaten. Metode perhitungan pada PKRMS dengan menggabungkan jumlah pekerjaan pemeliharaan rutin serta kebutuhan jalan untuk pekerjaan pemeliharaan, peningkatan struktur serta peningkatan kapasitas jalan. PPP merupakan teknik penganggaran yang bersifat strategis, sistematis, dan terkoordinasi sehingga memberikan hasil yang tepat sasaran. PKRMS digunakan menggunakan Aplikasi Microsoft Access. Dalam analisisnya, program PKRMS memanfaatkan gabungan norma kuantitas dalam pekerjaan pemeliharaan, peningkatan struktur dan peningkatan kapasitas jalan.

Adapun dalam menganalisis kerusakan jalan pada 6 (enam) ruas jalan Kabupaten Sumba Barat, penyusun menggunakan metode PKRMS dan 2 (dua) metode pembanding yaitu metode SDI atau Surface Distress Index yang merupakan penilaian kondisi jalan berdasarkan pengamatan secara visual dan metode IRI atau International Roughness Index yang merupakan parameter penunjuk kekasaran (roughness) jalan untuk arah profil memanjang atau longitudinal jalan. Hasil dari pada pembahasan ini akan diajukan sebagai penelitian tugas akhir dengan judul : “ **ANALISA KERUSAKAN JALAN PADA RUAS JALAN KABUPATEN SUMBA BARAT PROVINSI NUSA**

TENGGARA TIMUR MENGGUNAKAN APLIKASI PROVINCIAL/ KABUPATEN ROAD MANAGEMENT SYSTEM”. Untuk melengkapi analisis pada tugas akhir ini, penulis juga menggunakan metode SDI (Surface Distress Index) dan IRI (International Roughness Index) yang digunakan untuk menentukan hasil analisis sesuai dengan tujuan dan harapan studi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi berapa permasalahan sebagai berikut :

1. Terjadi kerusakan pada kondisi jalan dan tidak diketahui tahun penanganan dan umur rencana jalan
2. Belum tersedia data-data kondisi jalan dan penanganan.
3. Belum adanya dokumen rencana dan evaluasi jalan (PPP).
4. Penyajian data masih dilakukan secara konvensional belum disediakan data digital.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi perkerasan jalan pada ruas jalan Ruas jalan Lahi Huruk - Lahi Kaninu, Lahi Huruk - Praikareri, Lahi Huruk - Pogu Katoda, Katikuloku - Hobajangi, Manuwolu - Praikarara, Kabba - Kapaka menggunakan program PKRMS ?
2. Bagaimana jenis – jenis penanganan kerusakan jalan pada ruas jalan Ruas jalan Lahi Huruk - Lahi Kaninu, Lahi Huruk - Praikareri, Lahi Huruk - Pogu Katoda, Katikuloku - Hobajangi, Manuwolu - Praikarara, Kabba - Kapaka berdasarkan hasil PKRMS ?
3. Bagaimana pemilihan urutan prioritas penanganan jalan pada ruas jalan Ruas jalan Lahi Huruk - Lahi Kaninu, Lahi Huruk - Praikareri, Lahi Huruk - Pogu Katoda, Katikuloku - Hobajangi, Manuwolu - Praikarara, Kabba - Kapaka berdasarkan hasil PKRMS ?
4. Berapa besar prediksi perkiraan biaya penanganan yang diperlukan berdasarkan hasil analisis PKRMS ?

1.4 Tujuan Studi

Tujuan dari studi ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kondisi perkerasan jalan pada ruas jalan Ruas jalan Lahi Huruk - Lahi Kaninu, Lahi Huruk - Praikareri, Lahi Huruk - Pogu Katoda, Katikuloku - Hobajangi, Manuwolu - Praikarara, Kabba - Kapaka menggunakan program PKRMS.
2. Menganalisis jenis-jenis penanganan kerusakan jalan pada ruas jalan Lahi Huruk - Lahi Kaninu, Lahi Huruk - Praikareri, Lahi Huruk - Pogu Katoda, Katikuloku - Hobajangi, Manuwolu - Praikarara, Kabba - Kapaka berdasarkan hasil PKRMS.
3. Untuk menganalisis pemilihan urutan prioritas penanganan jalan pada ruas jalan Ruas jalan Lahi Huruk - Lahi Kaninu, Lahi Huruk - Praikareri, Lahi Huruk - Pogu Katoda, Katikuloku - Hobajangi, Manuwolu - Praikarara, Kabba - Kapaka berdasarkan hasil PKRMS.
4. Untuk menganalisis besarnya prediksi perkiraan biaya penanganan yang diperlukan berdasarkan hasil analisis PKRMS.

1.5 Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas dalam studi ini lebih terarah, maka diperlukan suatu Batasan masalah yang difokuskan pada hal – hal berikut :

1. Lokasi studi hanya pada ruas jalan yang termasuk Jalan Kolektor Primer (JKP 4) yaitu Ruas jalan Lahi Huruk - Lahi Kaninu (4.2 Km), Lahi Huruk – Praikareri (5 Km), Lahi Huruk - Pogu Katoda (3 Km), Katikuloku – Hobajangi (13 Km), Manuwolu – Praikarara (3 Km), Kabba – Kapaka (4 Km).
2. Daat sekunder yang diambil bersumber dari dinas PUPR Kabupaten Sumba Barat
3. Penilaian kerusakan jalan menggunakan metode SDI dan IRI pada ruas jalan Lahihuruk-Lahi Kaninu sebagai acuan hasil dari PKRMS.
4. Penilaian kerusakan jalan berdasarkan pengamatan video menggunakan aplikasi Blackvue.

5. Perhitungan rencana anggaran biaya tidak dilakukan secara detail, hanya dilakukan perhitungan struktur perkerasan.

1.6 Manfaat Studi

Hasil dari studi ini diharapkan memiliki manfaat anrata lain :

1. Hasil studi diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penyusun terhadap studi yang berhubungan dengan tingkat kerusakan jalan pada lokasi lain yang mengalami kerusakan menggunakan program PKRMS.
2. Dari hasil studi dapat menganalisis tingkat kerusakan jalan sesuai pada ruas Kabupaten Sumba Barat dan diharapkan Pemerintah dapat menangani permasalahan tersebut sesuai dengan jenis dan tingkat kerusakan di sepanjang jalan Kabupaten Sumba Barat.
3. Sebagai bahan kajian menggunakan program PKRMS dalam mengidentifikasi tingkat kerusakan jalan sesuai ketentuan Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).
4. Memberikan pilihan alternatif prioritas perbaikan jalan 6 (enam) ruas jalan Kabupaten Sumba Barat.